

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMPN 3 Kertak Hanyar**

SMP Negeri 3 Kertak Hanyar berdiri sejak tahun 1986 yang berlokasi di Manarap Tengah, kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Sebagai sekolah menengah yang berada di daerah perbatasan antara kabupaten Banjar dan kota Banjarmasin, dengan topografi daerah persawahan atau lahan gambut maka kondisi sekolah saat itu sangat rentan terhadap kerusakan/kemiringan bangunan karena kontur tanah yang labil dan basah dengan titik kordinat latitude  $03^{\circ}21'37''$  dan Longitude  $114^{\circ}38'42''$ . Luas lahan yang dimiliki sekolah  $17.796 \text{ m}^2$  dengan luas bangunan seluruhnya  $1.920 \text{ m}^2$ . Namun demikian input dari sekolah pendukung sangat memuaskan karena merupakan daerah yang sedang berkembang yang dibuktikan dengan banyaknya pertumbuhan perumahan disekitar lokasi sekolah. Kondisi bangunan sekolah yang lama menyebabkan kerusakan dan membuat kondisi PBM menjadi sedikit terhambat, ditambah dengan daya tampung sekolah yang semakin kecil karena perkembangan jumlah siswa.

Dari tahun ke tahun SMPN 3 kertak hanyar mulai mengalami kemajuan dan berupaya keras untuk mengejar ketinggalan agar dapat disejajarkan dengan sekolah yang terlebih dahulu ada (SMPN 1 Kertak Hanyar) di Kecamatan Kertak Hanyar.

Kondisi masyarakat lingkungan sekolah bervariasi, yaitu petani, pedagang, pegawai pemerintah, pegawai swasta dan TNI/Polri. Akses menuju ibukota kecamatan ditempuh jarak 3 km, sedangkan jarak sekolah ke ibu kota Kabupaten (Martapura) ditempuh dalam 32 km dengan waktu tempuh 45 menit.

Seluruh siswa dibebaskan dari pungutan apapun, bahkan siswa disediakan bantuan yang diusahakan sekolah baik melalui BSM maupun bantuan lainnya. Penyediaan sarana prasarana pembelajaran menemui kendala akibat kondisi ekonomi orang tua siswa. Dengan visi dan misi yang jelas, pelan namun pasti perkembangan pengadaan sarana prasarana pembelajaran diharapkan meningkat/bertambah meskipun secara bertahap. Sedangkan fasilitas yang dimiliki SMPN 3 Kertak Hanyar dapat dilihat pada lampiran.

## **B. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 3 Kertak Hanyar**

### 1. Visi

*“TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERIMTAQ BERAKHLAK MULIA, MANDIRI, dan TERAMPIL BERDASARKAN IMTAQ yang BERWAWASAN LINGKUNGAN”.*

### 2. Misi

- a. Melaksanakan penerapan akhlak mulia dalam kegiatan di dalam dan luar kelas.

- b. Mengoptimalkan pembelajaran mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis, perbaikan dan pengayaan serta program khusus yang menunjang perkembangan kompetensi siswa;
- c. Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, dan terampil.
- d. Mensinergikan semua kemampuan yang dimiliki *Stake holder*.
- e. Memacu siswa dalam bidang akademik dan non akademik;
- f. Mengirim guru dan siswa dalam berbagai perlombaan.

### **C. Data Siswa dan Guru**

#### 1. Data siswa

Data siswa yang belajar di SMPN 3 Kertak Hanyar

##### a. Jumlah siswa tahun 2015-2016

- 1) Untuk tingkatan kelas VII jumlah siswa laki-laki 36 orang sedangkan perempuan berjumlah 62 orang total keseluruhan 98 orang.
- 2) Untuk tingkatan kelas VIII jumlah siswa laki-laki 64 orang sedangkan perempuan 56 orang total keseluruhan 120 orang.
- 3) Untuk tingkatan kelas IX jumlah siswa laki-laki 41 orang sedangkan perempuan 65 orang total keseluruhan 106 orang.

Jadi, jumlah laki-laki dari kelas VII-IX berjumlah 141 orang sedangkan jumlah perempuan dari kelas VII-IX berjumlah 183 orang. Total keseluruhan antara laki-laki dan perempuan dari kelas VII-IX berjumlah 324 orang.

## 2. Data guru SMPN 3 Kertak Hanyar

Jumlah guru di SMPN 3 Kertak Hanyar berjumlah 29 orang. Nama kepala sekolah SMPN 3 Kertak Hanyar adalah Muhammad Toha, M.Pd.I dan wakil kepala sekolah SMPN 3 Kertak Hanyar adalah Sarkani, S.Pd. guru laki-laki berjumlah 6 orang sedangkan perempuan 23 orang.

Untuk memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam gurunya berjumlah 3 orang yaitu bapak Muhammad Toha, M.Pd.I, Dra. Hj. Masjannah, dan Syahril, S.Pd.I.

### **D. Penyajian Data**

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, berkenaan dengan penerapan perilaku terpuji melalui pembelajaran kooperatif pada siswa kelas VII di SMPN 3 Kertak Hanyar.

1. Penerapan perilaku terpuji melalui pembelajaran kooperatif
  - a. Proses pelaksanaan kooperatif terhadap materi pembelajaran

Penerapan kooperatif pembelajaran perilaku terpuji pada tanggal 6 februari dan 13 februari 2016 maka diperoleh data bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam para guru menggunakan menggunakan beberapa metode yakni, metode ceramah, tanya jawab, kelompok kecil, dan kooperatif. Kooperatif digunakan guru terhadap materi pelajaran yang sifatnya penghayatan dan pengamalan siswa alam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka akan berupaya untuk terus memperbaiki diri mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi penulis ada beberapa materi yang disampaikan pada kelas VII pada tanggal 6 februari 2016 mengenai kerja keras yaitu pengertian kerja keras, contoh perilaku kerja keras, dan membiasakan perilaku kerja keras. Adapaun materi pelajaran yang ada pada kriteria serta menggunakan Buku LKS Pendidikan Agama Islam untuk Smp / Mts kelas VII semester 2 bahan ajar Wajar penunjang program wajib belajar penerbit Graha Pustaka sesuai KTSP. materi pokok yang diajarkan adalah membiasakan berperilaku kerja keras.

Pada tanggal 13 februari 2016 materi yang disampaikan selanjutnya adalah tekun dan teliti yaitu pengertian tekun dan teliti, contoh perilaku tekun dan teliti, dan membiasakan perilaku tekun dan teliti. Adapaun materi pelajaran yang ada pada kriteria serta menggunakan Buku LKS Pendidikan Agama Islam untuk Smp / Mts kelas VII semester 2 bahan ajar Wajar penunjang program wajib belajar penerbit Graha Pustaka sesuai KTSP. materi pokok yang diajarkan adalah membiasakan berperilaku tekun dan teliti.

Di dalam kelompok pembelajaran kooperatif ada 6 hal yang harus diperhatikan : Pertama, siswa kelas VII B di SMPN 3 Kertak Hanyar melaksanakan adanya saling ketergantungan yang bersifat positif maksudnya adalah antara siswa dalam belajar kooperatif. Siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Seseorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Siswa akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap sukses kelompok. Meskipun tidak semuanya yang aktif pasti ada yang bersifat pasif.

Tujuan pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah adanya saling interaksi dalam proses penerapan pembelajaran kooperatif dengan teman sekelompok untuk mencapai tujuan yang sama yaitu mendapatkan hasil yang baik. Hasil observasi yang peneliti lihat dikelas adalah tiap kelompok melakukan hal yang sama yaitu adanya saling ketergantungan positif, saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif itu sudah terlaksana dengan cukup baik.

Kedua, di dalam proses penerapan pembelajaran kooperatif siswa kelas VII B di SMPN 3 Kertak Hanyar di dalam satu kelompok belajar secara heterogen artinya laki-laki dan perempuan campur dalam satu kelompok tidak dipisah antara laki-laki dan perempuan. Kemampuan akademik maksudnya adalah mencapai hasil belajar akademik yang tinggi. Tujuan pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini mencakup beragam tujuan, diantaranya memperbaiki prestasi siswa. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran ini lebih unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. *cooperative learning* juga memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Tujuan lain strategi pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas akademik. Melalui pembelajaran kooperatif siswa akan belajar menghargai satu sama lain.

Hasil observasi yang peneliti lihat dikelas adalah tiap kelompok belajar itu heterogen, dan jenis kelamin dalam sekelompok ada laki-laki dan perempuan campur jadi satu siswa diharapkan dapat menerima perbedaan individu yang ada pada kelompoknya. Semua itu sudah terlaksana dengan baik.

Ketiga, di dalam proses penerapan pembelajaran kooperatif siswa kelas VII B di SMPN 3 Kertak Hanyar untuk menjawab soal yang diberikan bapak itu pimpinan kelompoknya dipilih oleh guru tidak bersifat demokratis karena siswanya sama-sama tidak ingin menjadi pemimpin kelompok pada akhirnya guru yang terjun langsung untuk memilih siapa yang jadi ketua kelompok meskipun yang dipilih tidak ingin tetapi karena guru yang minta mau tidak mau harus mau. Dan ketua kelompoknya dari awal sampai berakhirnya pembelajaran itu saja tidak berubah-ubah.

Tujuan pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan anak untuk berani menjadi pemimpin dalam suatu kelompok agar tidak malu jadi diajarkan supaya percaya diri. Hasil observasi yang peneliti lihat dikelas adalah ternyata ada beberapa orang yang mengajukan diri untuk maju kedepan kelas untuk mewakili kelompoknya. Dan ada juga guru langsung yang meminta untuk memimpin kelompok tersebut untuk maju kedepan kelas.

Keempat, di dalam proses penerapan pembelajaran kooperatif siswa kelas VII B di SMPN 3 Kertak Hanyar tidak adanya keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan konflik secara langsung diajarkan. itu sebagian yang bisa menerapkan tersebut.

Tujuan dari penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki oleh siswa sebagai bekal untuk hidup dalam lingkungan sosialnya. Hasil observasi yang peneliti lihat dikelas adalah sebagian orang dalam suatu kelompok itu ada yang terampil dalam bekerja sama dan kolaborasi dalam suatu kelompok jadi terlaksana cukup baik.

Kelima, di dalam proses penerapan pembelajaran kooperatif siswa kelas VII B di SMPN 3 Kertak Hanyar penekanan dalam penyelesaian tugas itu ada karena selain siswa harus menyelesaikan menjawab soal dari guru secara lisan dengan cara berkelompok dan ada juga tugas individu yang diberikan perkelompok satu lembar kertas untuk dijawab dalam pilihan ganda dan harus selesai dan dikumpul hari itu juga. Untuk hubungan interpersonal atau bisa disebut hubungan antar pribadi yang saling menghargai dari siswa di dalam kelas tersebut kurang karena pasti ada rasa senang karena menang nilai tertinggi dan kecewa karena kalah nilainya rendah akhirnya tidak saling menghargai satu sama lain.

Tujuan dari penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pembelajaran kooperatif adalah guru selalu memantau melalui observasi kesulitan apa yang dimiliki siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif dengan adanya guru bisa mencari solusi yang terbaik. Hasil observasi yang peneliti lihat dikelas adalah guru melaksanakan pemantauan interaksi dalam proses berlangsungnya pembelajaran tersebut.

Keenam, penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai). Tujuan dari penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pembelajaran kooperatif adalah selain kewajiban menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru siswa pun harus bisa bersifat lapang dada menang atau kalah dalam pelaksanaan kooperatif tersebut karena yang penting wawasan yang kita terima yang sudah disampaikan oleh guru.

Hasil observasi yang peneliti lihat di kelas adalah guru hanya penekanan pada kelompok yang sedang berlangsung penyelesaian tugas tidak melaksanakan hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai).

#### b. Penjelasan guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif

Guru pendidikan agama Islam di SMPN 3 Kertak Hanyar dapat dikemukakan bahwa penerapan guru terhadap penggunaan kooperatif dalam segi materi pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya akhlak terpuji dengan berbagai pertimbangan.

##### 1) Materi

Materi yang dipilih untuk dijadikan bahan kooperatif di kelas sangat variatif dan kondisional mengingat materi-materi yang ada itu pada silabus bidang studi ini memungkinkan atau tidak untuk dilakukan kooperatif, namun tingkat efektifitas yang paling signifikan bagi siswa dengan sejumlah keterbatasan dan pengetahuan mereka.

## 2) Analisis Materi

Guru bidang studi pendidikan agama Islam yang dimaksud menganalisa materi yaitu siswa dalam pembelajaran kooperatif akan mampu memberikan interpretasi pertanyaan dan tanggapan tidak hanya terbatas pada penguasaan materi semata, tetapi untuk materi kerja keras siswa mampu menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dengan baik, menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan menunjukkan sikap pantang menyerah dalam menjawab soal baik kelompok maupun pribadi. Untuk materi tekun siswa teguh dan ulet dalam belajar, melakukan tugas-tugas belajar dengan baik, dan disiplin dalam mengerjakan sesuatu. Untuk materi teliti siswa teliti dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, cermat dalam menjawab pertanyaan berkelompok, dan cermat dalam mengerjakan sesuatu.

## 3) Memberi contoh dan mengambil hikmah

Berdasarkan uraian di atas agar berjalan secara efektif jalannya sebuah kooperatif, maka diharapkan siswa kooperatif mengambil dan memberikan contoh yang konstruktif dilapangan dalam tatanan realitas dan pada akhirnya akan mampu mengambil hikmah dari semua itu.

Dari beberapa pertimbangan tersebut, maka 3 ranah yang ada dalam teori pendidikan (kognitif, afektif, dan psikomotorik) akan dapat dicapai secara efektif dan berdaya guna. Namun semua itu tidak dapat berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terlihat dengan

sangat bervariasinya suasana kooperatif dalam pembelajaran tersebut. Kondisi ini diilhami dengan sejauh mana tingkat wawasan dan pengetahuan yang bisa diserap dan diterima oleh peserta didik tersebut.

a. Bentuk Kooperatif

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 4 februari 2016 dikelas VII B dengan jumlah 24 orang. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Pembagian kelompok ini secara heterogen setiap kelompok ada mewakilkan yang termasuk rangking 5 besar.

b. Pemanfaatan Waktu

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi akhlak terpuji dikelas VII B di SMPN 3 Kertak Hanyar memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran perminggunya, dimana satu jam pelajaran tersebut selama 40 menit. Data yang penulis dapatkan dilapangan, pada tanggal 6 dan 13 februari 2016 dikelas VII yang mana kooperatif dilaksanakan empat kelompok. Guru pertama menyampaikan materi pembelajaran selama 20 menit lalu pembagian kelompok terdiri empat kelompok pada saat pembelajaran kooperatif ditetapkan guru memberikan waktu untuk masing-masing kelompok belajar sendiri di LKS 5 menit, 40 menit penerapan pembelajaran kooperatif 10 menit untuk menyimpulkan pembelajaran materi tersebut oleh guru.

c. Partisipasi

Berdasarkan hasil observasi mengenai partisipasi siswa tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran kooperatif. Baik menyampaikan tanggapan dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

#### d. Pemahaman Siswa

Berdasarkan hasil observasi dengan diadakannya pembelajaran kooperatif ini siswa lebih mudah memahami suatu permasalahan yang bersifat penghayatan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian siswa menyatakan lebih menyukai pembelajaran kooperatif karena kerja sama dalam kelompok bagaimana menciptakan kolektif untuk dapat melatih diri agar dapat mengemukakan pendapat dalam berusaha mencari jawaban yang paling tepat pada saat guru memberikan pertanyaan tersebut, selanjutnya ditambah dengan penjelasan langsung dari guru yang menambah giat siswa untuk berpikir memahami pembahasan.

#### g. Hambatan Kooperatif

Berdasarkan hasil observasi bahwa hambatan utama yang dirasakan oleh guru dalam menerapkan kooperatif ini adalah keterbatasan waktu dan kurang terbiasannya siswa dengan pembelajaran kooperatif ini. Maka disarankan untuk menambah / memperbanyak waktu pelajaran agar siswa benar-benar terbiasa dan tidak canggung lagi dalam pembelajaran kooperatif baik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam maupun mata pelajaran lainnya.

## 2. Penyusunan / penulisan soal

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI tentang penerapan pembelajaran kooperatif berkaitan dengan penyusunan / penulisan soal adalah

“aku *meulah* (membuat) soal pilihan ganda sebanyak 15 soal pilihan ganda dengan pilihan jawaban A, B, C, D untuk perkelompok yang mana aku bagi kelompok menjadi 4 bagian kelompok A, kelompok B, kelompok C, dan kelompok D. 10 soal itu dibacakan oleh aku dengan ketentuan setiap kelompok dapat soal masing-masing 2 soal jadi jumlahnya 8 soal sudah aku bacakan sisa 2 soal *nah* (jadi) 2 soal itu rebutan siapa yang *bedahulu* (cepat) meacungkan tangan itu yang

dapat tambahan nilai dalam kelompok tersebut. Untuk 5 soal tiap kelompok dapat satu kertas dan aku *suruh* (minta tolong) menjawab berkelompok secara silang lalu dikumpul kertasnya dengan aku. Dan untuk essay ada 2 soal siapa yang *hakun* (mau) maju ke depan aku *bari* (memberi) nilai *plus* (tambahan) *gasan* (untuk) yang *hakun* (mau) maju berani tampil di depan kelas. Jadi ada nilai berkelompok dan perindividu”.

Berdasarkan wawancara peneliti kepada siswa tentang pertanyaan mengenai materi kerja keras, tekun, dan teliti yang diberikan guru setelah dilakukan dan jawaban siswa yaitu :

1. M.Kamil menjawab *inggih rami* (iya senang)
2. Maulida menjawab *kada tapi paham* (kurang paham)
3. Hafizah menjawab penerapan pembelajaran kooperatif *rami* (suka) *handak* (ingin) lagi menjawab pertanyaannya dari guru.
4. Rima marliani menjawab *handak* (ingin) lagi menjawab pertanyaannya
5. Saima menjawab *inggih rami*. (iya suka)

#### **E. Analisis Data**

Berdasarkan pada data yang telah diperoleh hasil penelitian dan sudah disajikan mengenai Penerapan Perilaku Terpuji Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas VII di SMPN 3 Kertak Hanyar. Selanjutnya penulis akan memberikan analisis secara sederhana, sehingga bisa memberikan gambaran terhadap apa yang ingin diketahui dalam penelitian ini.

Untuk lebih terarah analisis ini, maka penulis menganalisisnya berdasarkan pada permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

Observasi I kelemahan dalam proses pembelajaran adalah tidak dapat dilaksanakan secara maksimal dikarenakan ternyata guru yang memegang materi tersebut kurang memiliki wawasan dalam hal mengenai kooperatif tersebut. Sedangkan analisis teori seharusnya guru harus bisa menguasai pembelajaran apa saja termasuk pembelajaran kooperatif itu sendiri. Oleh karena itu guru harus memahami benar-benar bagaimana pembelajaran

kooperatif itu diterapkan di dalam kelas agar kedepan bisa optimal dalam penerapannya.

Observasi I dari segi hasil belum maksimal oleh ini karena kurangnya memahami konsep kooperatif tersebut. Observasi II ada peningkatan sudah memiliki perubahan guru yang memegang mata pelajaran tersebut sudah memahami konsep kooperatif itu sendiri. Sehingga dalam proses pembelajaran sudah cukup optimal dalam proses pembelajaran berlangsung dengan konsep kooperatif itu sendiri.

Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikembangkan untuk mencapai enam kelompok kooperatif penting. Keenam kelompok kooperatif tersebut yaitu :

Pertama, adanya saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa dalam belajar kooperatif. Siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Seseorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Siswa akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap sukses kelompok. Meskipun tidak semuanya yang aktif. Pasti ada yang bersifat pasif. Dan hal ini sama dengan menurut Trianto yang berjudul Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif bahwa Adanya saling ketergantungan positif, saling membantu dan saling memberikan motivasi sehingga ada interaksi promotif.

Kedua, kelompok belajar heterogen, baik dalam kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnik, dan sebagainya sehingga dapat saling mengetahui

siapa yang memerlukan bantuan dan siapa yang memberikan bantuan. Itu sudah sesuai menurut Trianto yang berjudul Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif

Ketiga, pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibairkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing. Padahal menurut Trianto yang berjudul Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif bahwa Pimpinan kelompok dipilih secara demokratis atau bergilir untuk memberikan pengalaman memimpin bagi para anggota kelompok

Keempat, Keterampilan sosial sering tidak langsung diajarkan tetapi sebagian siswa ada yang bisa melaksanakan keterampilan sosial tersebut. menurut Trianto yang berjudul Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Keterampilan sosial yang diperlukan dalam kerja gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, mempercayai orang lain, dan konflik secara langsung diajarkan.

Kelima, pemantauan melalui observasi dan interaksi sering guru lakukan pada saat belajar karen a terbukti dengan adanya pertanyaan perkelompok dan perindividu guru dapat mengawasinya sebagian bagi anak yang aktif. Dan hal ini sejalan dengan menurut Trianto yang berjudul Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif bahwa pada saat belajar kooperatif sedang berlangsung guru terus memerlukan pemantauan melalui observasi dan interaksi jika terjadi masalah dalam kerjasama antar anggota kelompok.

Keenam, kelompok yang sedang berlangsung penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas. Padahal menurut Trianto yang berjudul Mendesain Model

Pembelajaran Inovatif- Progresif bahwa Penekanan tidak hanya pada penyelesaian tugas tetapi juga hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi yang saling menghargai) dengan begitu siswa saling menghargai satu sama lain apapun hasil akhir atau nilai yang di dapat dalam proses pembelajaran kooperatif tersebut. Yang paling penting adalah ilmu pengetahuan dari guru bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.